

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi

Maria Ulfa¹⁾, Indah Setianingrum²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Indonesia
E-mail: ¹⁾ismafa92@gmail.com, ²⁾indahsetianingrum008@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci :

Pemberdayaan masyarakat
Pembinaan
Seni baca Al Qur'an

Penulis Koresponden :

Maria Ulfa
E-mail : ismafa92@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia, tradisi seni baca Al-Qur'an berkembang dan tersosialisasi secara luas di tengah masyarakat. Banyak lembaga formal maupun non formal yang didirikan khusus untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya masih belum mampu memenuhi tujuan utama dari pendidikan seni baca Al-Qur'an itu sendiri. Masih ditemukan beberapa daerah yang sebagian penduduknya belum mempunyai kemampuan seni baca Al-Qur'an yang mumpuni disebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Salah satu daerah yang masih tergolong rendah motivasi belajar seni baca Al-Qur'an adalah desa Keraskulon kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa problematika pembelajaran seni baca Al-Qur'an masih belum teratasi dengan baik di desa tersebut, sehingga diperlukan adanya program pendampingan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an. Pendampingan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dengan beberapa tahapan yaitu koordinasi dengan kepala desa, koordinasi dengan mitra pengabdian, sosialisasi program, pembinaan, pelatihan, dan evaluasi hasil binaan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa antusias masyarakat sangat tinggi dan terdapat kemajuan intelektual di masyarakat khususnya di bidang pendidikan seni baca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia. Al-Qur'an mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* secara *mutawatir* dan disusun dalam mushaf. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, dan di dalamnya terkandung nilai-nilai serta ajaran yang harus dilaksanakan oleh umat manusia di dunia (Nurhanifah, 2023). Perhatian umat Islam terhadap seni baca Al-Qur'an sudah ada sejak zaman dahulu hingga masa sekarang. Di Indonesia, seni baca Al-Qur'an tersosialisasikan dengan sangat intensif, sehingga banyak sekali lembaga-lembaga yang berdiri baik formal seperti LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) maupun non formal seperti IPQAH (Ikatan Persaudaraan *Qari'-Qari'ah* dan *Hafidz - Hafidzah*) JAMQUR (*Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz*) yang khusus mempelajari seni baca Al Qur'an (Jannah, 2016). Antusias masyarakat juga sangat

Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

tinggi untuk mempelajari seni baca Al Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Muchtar dalam penelitiannya bahwa masyarakat sangat antusias untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an dengan mengikuti perlombaan MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) yang selalu digelar setiap tahunnya sejak zaman dahulu hingga sekarang mulai dari Tingkat kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, hingga Internasional (Ali, 2016)

Namun, pada kenyataannya banyak lembaga dan organisasi yang fokus di bidang pengembangan seni baca Al-Qur'an tersebut, masih belum mampu memenuhi tujuan utama dari pendidikan seni baca Al-Qur'an itu sendiri. Hingga kini ditemukan beberapa daerah yang sebagian penduduknya belum mempunyai kemampuan seni baca Al-Qur'an yang mumpuni, disebabkan kurangnya minat dan motivasi untuk belajar seni baca Al-Qur'an.

Salah satu daerah yang masih tergolong rendah motivasi belajar seni baca Al Qur'an adalah Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa problematika pembelajaran seni baca Al-Qur'an masih belum teratasi dengan baik di desa tersebut. Penyebab utamanya adalah rendahnya minat dan motivasi masyarakat untuk berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Minat dan motivasi yang rendah tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan kemampuan seni baca Al-Qur'an anaknya, dikarenakan kesibukan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan koordinator bidang *Tilawah JAMQURNU (Jam'iyatul Qurro Wal Huffadz Nahdlotul Ulama')* kabupaten Ngawi yaitu bapak Achmad Turmudzi Yusuf, bahwa Desa Keraskulon mengalami penurunan kualitas peserta dalam setiap kegiatan MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) di kabupaten Ngawi, hal ini diketahui dari intensitas peserta yang beberapa kali saja meraih juara, bahkan sempat beberapa kali tidak mendapatkan juara sama sekali. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, Desa Keraskulon sempat menjadi pusatnya *qori'-qori'ah* Kabupaten Ngawi, dan salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya motivasi masyarakat terhadap pentingnya seni baca Al-Qur'an.

Di Desa Keraskulon juga terdapat beberapa sekolah dasar dan TPQ yang tersebar di masing-masing dusun. Pelatihan seni baca Al-Qur'an sebenarnya juga sudah diterapkan di beberapa sekolah dan TPQ tersebut, namun pelatihan yang dilakukan itu belum menunjukkan hasil yang maksimal. Penyebab utama diantaranya adalah pelatihan seni baca Al-Qur'an hanya sebatas ekstrakurikuler, ditambah lagi ketidakdisiplinan pada saat latihan, rendahnya minat dan motivasi siswa, dan tidak adanya progres serta evaluasi dari hasil latihan yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Berdasarkan problematika tersebut, maka perlu dilakukan suatu pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan untuk melakukan program-program yang sekiranya dapat menarik minat

dan menumbuhkan motivasi bagi masyarakat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan tilawahnya. Pemberdayaan masyarakat, merupakan upaya non-konstruktif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada baik dari lintas sektor instansi maupun LSM dan tokoh masyarakat (Yusuf et al., 2022). Adapun pentingnya pendampingan, ini sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan, bahwa sesuai amanat yang terdapat dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, bahwa pendampingan desa itu sangat penting untuk dilakukan. Pendampingan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa (Kurniawan et al., 2019). Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dalam program pembinaan seni baca Al-Qur'an. Program pembinaan seni baca Al-Qur'an ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan kemudian termotivasi meningkatkan kemampuan dalam bidang seni baca Al-Qur'an. Program ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan masyarakat khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an sehingga dapat memberikan nilai positif juga pada aspek kehidupan yang lain.

Tujuan pendampingan jika dilihat berdasarkan pengertiannya yaitu terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh masyarakat sendiri, menunjukkan adanya proses inisiatif dan bentuk tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri tanpa adanya intervensi dari luar. Maka tujuan utama dari pendampingan adalah adanya kemandirian kelompok masyarakat.

Ada tiga hal pokok dalam kemandirian, yaitu kemandirian material, kemandirian intelektual, dan kemandirian pendampingan. Kemandirian material yaitu kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan dasar dan mekanisme untuk tetap dapat bertahan pada waktu krisis. Kemandirian intelektual yaitu pembentukan dasar pengetahuan otonom oleh masyarakat yang memungkinkan mereka menanggulangi bentuk-bentuk dominasi yang muncul. Kemandirian pendampingan yaitu kemampuan otonom masyarakat untuk mengembangkan diri mereka sendiri dalam bentuk pengelolaan tindakan kolektif yang membawa pada perubahan kehidupan mereka.

Adapun secara lebih spesifik, pendampingan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan di masjid Jami' Al Idris dusun Tejo adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seni baca Al-Qur'an masyarakat Desa Keraskulon
2. Menciptakan generasi muda yang mumpuni di bidang seni baca Al-Qur'an di masa yang akan datang.
3. Dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan *naghom* atau nada yang telah ditentukan
4. Memudahkan pembacanya dan orang yang mendengarkannya untuk menghayati Al-Qur'an.

5. Dengan tilawah yang bagus, memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
6. Membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an melalui pelajaran irama Al-Qur'an serta memudahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENGABDIAN

Pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al Idris yang terletak di dusun Tejo desa Keraskulon. Desa Keraskulon merupakan salah satu dari lima desa yang ada di kecamatan Gerih. Desa Keraskulon terletak kurang lebih 5 km ke arah Timur dari kantor kecamatan Gerih. Desa Keraskulon mempunyai luas wilayah 233,349 ha. Secara geografis, kondisi Desa Keraskulon berada di dataran rendah dengan wilayah mayoritas persawahan. Desa Keraskulon terbagi menjadi lima dusun yaitu Keraskulon 1, Keraskulon 2, Keraskulon 3, Tejo, dan Gambyak. Terdiri dari 15 RT dan 6 RW.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan berdasar pada berbagai pertimbangan, diantaranya adalah observasi awal yang dilakukan. Hasil observasi berbentuk data mengenai kondisi masyarakat desa Keraskulon serta problematika pembelajaran Al Qur'an yang masih belum teratasi dengan baik. Faktor internal yang mempengaruhi permasalahan tersebut antara lain adalah :

1. Kurangnya minat membaca Al-Qur'an
2. Tidak adanya motivasi dalam belajar Al-Qur'an
3. Tidak ada keseriusan dalam belajar Al-Qur'an
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan belajar Al-Qur'an anak
5. Kurangnya bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an
6. Banyak waktu dihabiskan hanya untuk bermain *gadget*

Hal itu juga sebagaimana dipaparkan oleh Nur dewi dalam penelitiannya, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al Qur'an berasal dari lingkungan , minat, dan motivasi siswa, selain itu juga dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan alokasi waktu yang terbatas saat di sekolah. (Nurdewi, 2014).

Metode pendampingan dalam kegiatan pembinaan seni baca Al Qur'an di masjid Al Idris dusun Tejo desa Keraskulon menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR (*Participatory Action Research*) adalah salah satu dari sekian banyak model penelitian yang bertujuan mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. (Abdul Rahmat & Mira Mirnawati, 2020) Perubahan sosial yang dimaksudkan adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan tersebut dapat mewujudkan adanya komitmen bersama masyarakat, yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipatif, angket/ kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pendampingan berlangsung untuk mendapatkan data terkait respon peserta, antusias, dan keterlibatannya dalam proses pendampingan. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program pendampingan yang dilakukan dan pengetahuan yang didapatkan, sedangkan wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data terkait pengalaman dan juga perubahan yang dirasakan setelah proses pendampingan, adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung lainnya seperti foto dokumentasi kegiatan, catatan data peserta, dan lain sebagainya.

Sedangkan subjek dampingan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan hasil diskusi dengan semua pihak terkait mulai dari koordinator bidang tilawah JAMQURNU (*Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz Nahdotul Ulama*) kabupaten Ngawi hingga koordinator bidang pendidikan takmir masjid Al Idris Dusun Tejo, Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Selain itu, subjek dampingan juga dipilih dari para *qori'-qori'ah*, dan *ustadz – ustadzah* yang hadir pada saat sosialisasi program. Pemilihan subjek dampingan ini dipilih berdasarkan urgensi tujuan utama dilaksanakannya pendampingan ini, yaitu terciptanya kebiasaan pada diri masyarakat dampingan dalam menerapkan hasil pendampingan baik pada saat berada di lingkungan kerja ataupun pada saat berada di rumah. Tidak hanya itu, masyarakat dampingan juga diharapkan dapat menularkan kebiasaan baik berupa motivasi belajar Al-Qur'an yang tinggi kepada kerabat, tetangga, dan orang-orang lingkungan sekitar rumahnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam program pendampingan ini dimulai dengan sosialisasi kepada sasaran program yaitu masyarakat Desa Keraskulon terkhusus santriwan-santriwati TPA, santriwan-santriwati madrasah diniyah, *hafidz-hafidzah* dan *ustadz-ustadzah*. Sosialisasi program ini dilaksanakan secara langsung dalam satu kali pertemuan, dan dilaksanakan dengan jarak satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan. Sosialisasi dilaksanakan di masjid Al Idris dengan mengundang perwakilan dari masing-masing lembaga dan masyarakat terkait. Setelah sosialisasi program, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an, serta pendampingan dalam evaluasi hasil binaan. Setiap tahapan dalam pembinaan ini saling berkesinambungan antara satu tahapan dengan tahapan yang lain.

Adapun strategi yang digunakan adalah :

1. Observasi awal
2. Memulai pendekatan kepada masyarakat
3. Pengorganisasian komunitas
4. Menganalisis rencana aksi serta problem yang terjadi.
5. Merancang Langkah-langkah pendampingan.

Langkah-langkah pendampingan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan kepala desa terkait
Koordinasi dengan kepala desa Keraskulon yaitu bapak Syamsul Hadi, dilakukan agar pelaksanaan pendampingan bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti.
2. Koordinasi dengan mitra pengabdian yaitu JAMQURNU (*Jamiiyyatul Qurro' wal Huffadz Nahdlotul Ulama*) Kabupaten Ngawi, dan Takmir masjid Al Idris
3. Sosialisasi program
Sosialisasi program pendampingan dilaksanakan di Gedung Balaidesa Keraskulon, dengan diikuti oleh 30 orang perwakilan dari beberapa lembaga pendidikan setempat dan juga perwakilan dari takmir masjid dan masyarakat sekitar
4. Pembinaan
Pembinaan seni baca Al Qur'an dilakukan secara langsung (luring) di Masjid Jami' Al Idris Dusun Tejo, Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi
5. Pelatihan
Pelatihan secara mandiri dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan dan juga beberapa kelompok yang sudah dibentuk pada saat sosialisasi program
6. Pendampingan evaluasi hasil binaan
Pendampingan evaluasi hasil pembinaan ini dilaksanakan untuk menjaga kualitas hasil binaan, dan juga menjaga pelatihan mandiri tetap berjalan dengan minat dan motivasi masyarakat yang semakin meningkat, sehingga tujuan dari pendampingan ini bisa tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pembagian angket/kuesioner kepada 104 peserta pembinaan yang digunakan sebagai mitra, maka diketahui bahwa sebagian besar mitra antusias terhadap kegiatan pembinaan. Hasil pembinaan seni baca Al-Qur'an ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang sehingga tercapai tujuan yang lebih baik.

Karakteristik responden yang dapat disajikan dalam pengabdian ini adalah tingkat kepuasan peserta terhadap program pendampingan yang dilakukan dan pengetahuan pada seni baca Al-Qur'an. Dari hasil angket menunjukkan bahwa 78 orang menunjukkan persentase 75% sangat puas, 26 orang menunjukkan persentase 25% puas.



Gambar 1. Persentase Tingkat Kepuasan Peserta

Hasil yang menunjukkan tingginya tingkat kepuasan (75% sangat puas) menunjukkan bahwa program pembinaan seni baca Al-Qur'an mampu memberikan nilai lebih bagi peserta, tidak hanya sebagai pembinaan religi saja, namun juga sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan Masyarakat yang dimaksud adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat dapat mengelola sumber daya, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Oktaviari et al., 2023). Begitu juga teori pemberdayaan menurut Jim Ife yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga agar mereka mampu menentukan masa depan sendiri dan mengambil keputusan dalam kehidupannya (Ife, 1997). Adapun program pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Al Idris ini mencerminkan bahwa program pembinaan bukan sekedar formalitas saja, namun sebagai alat pemberdayaan yang memberikan keterampilan kepada peserta sehingga memperkuat kemampuan mereka menjadi lebih baik dan mandiri di masa depan. Dengan demikian, maka program ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan, bukan hanya sekedar memberikan layanan sementara tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas jangka panjang masyarakat dampingan.

Selain antusias masyarakat yang tinggi terhadap pendampingan pembinaan yang diadakan, juga terdapat kemajuan dengan adanya kelompok hasil binaan yang dibentuk. Pembentukan kelompok hasil binaan dan pendampingan dalam pelatihan secara mandiri oleh tiap-tiap kelompok, mampu membuat pengembangan intelektual masyarakat di bidang pendidikan Al Qur'an di Desa Keraskulon bisa lebih tertata dengan baik, dan diharapkan secara bertahap mampu berkembang dan mencapai tujuan awal dengan adanya pemberdayaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode PAR (*Participatory Action Research*) dalam penelitian ini terbukti efektif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan, maka rasa memiliki terhadap program menjadi semakin kuat, hal ini sangat penting karena bisa membuat

masyarakat termotivasi untuk ikut berpartisipasi, sehingga program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, tetapi bisa terus berlanjut dengan pembentukan kelompok secara mandiri tersebut. Dan hal ini sejalan dengan teori PAR (*Participatory Action Research*) bahwa pemberdayaan dan perubahan sosial yang baik dapat terjadi ketika masyarakat dilibatkan sebagai subjek, bukan hanya sekedar objek. Sebagaimana menurut Rahmat, bahwa pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) ini disebut sebagai strategi paling demokratis dan berkelanjutan untuk pemberdayaan dan pembangunan komunitas (Abdul Rahmat & Mira Mirnawati, 2020)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan di masjid Jami' Al Idris Dusun Tejo, Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi ini sangatlah bermanfaat dan penting untuk dilakukan, mengingat bahwa tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengembangan intelektual di bidang Seni Baca Al-Qur'an masyarakat, yang dikhususkan bagi masyarakat Desa Keraskulon, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang profesional, berkemampuan unggul di bidang seni baca/tilawah Al-Qur'an, serta berdampak pula pada pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat.

Seni baca Al-Qur'an, dipilih sebagai salah satu program pembinaan dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan beberapa urgensi dari tilawah Al Qur'an sebagai berikut :

1. *Tilawah* yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Al-Qur'an diwahyukan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan bacaan yang *tartil*. Begitu juga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan *tartil*. Para sahabat Rasulullah membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada *Tabi'in* juga dengan bacaan yang *tartil*, dan begitu seharusnya.
2. *Tilawah* yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al Qur'an. Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.
3. *Tilawah* yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menganjurkan kepada kita untuk minimal dapat menyelesaikan *tilawah* Al-Qur'an 30 juz dalam sebulan.
4. *Tilawah* yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan *tilawah* kepada orang lain, minimal kepada anaknya, kalau tidak maka kita akan rugi tidak mendapatkan kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

5. *Tilawah* yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang

Dan bukan hanya itu saja, jika ditelisik lebih dalam lagi, terdapat banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari program pembinaan seni baca Al-Qur'an, antara lain :

1. Meningkatkan kualitas bacaan yang fasih dan benar sesuai ilmu tajwid untuk menjaga keaslian makna bacaan;
2. Membaca Al-Qur'an dengan indah dapat membantu memahami kandungan nilai-nilai agama yang ada dalam bacaan ayat Al-Qur'an tersebut;
3. Menumbuhkan keimanan dengan meresapi nilai-nilai Al-Qur'an;
4. Melalui pembinaan yang baik dan metode yang menarik, akan mampu meningkatkan minat siswa dan menumbuhkan kecintaannya pada Al-Qur'an;
5. Menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia berdasarkan pedoman dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Demikian pentingnya *tilawah* Al-Qur'an bagi kehidupan seorang muslim, sehingga pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an dinilai sangat tepat dan mampu memberikan nilai positif pada aspek kehidupan bermasyarakat khususnya mampu meningkatkan kualitas intelektual ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pendampingan dalam program pembinaan seni baca Al-Qur'an yang diadakan di masjid Jami' Al Idris Dusun Tejo, Desa Keraskulon, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi sangat tinggi. Dibuktikan dengan hasil angket yang disebarakan pada 104 peserta binaan dengan jumlah persentase 75% sangat puas, dan 25% puas. Hal ini menunjukkan bahwa metode PAR (*Participatory Action Research*) yang digunakan terbukti efektif untuk program pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan seni baca Al-Qur'an.

Program pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat ini sangat direkomendasikan, karena terbukti dapat memajukan masyarakat dengan adanya kelompok hasil binaan yang dibentuk. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an ini bisa dilihat dari tingginya antusias masyarakat, keterlibatan masyarakat secara aktif, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, serta adanya kemandirian dan keberlanjutan. Yaitu masyarakat mampu melanjutkan program secara mandiri setelah intervensi awal berakhir, tanpa bergantung pada program atau bantuan eksternal. Pembentukan kelompok hasil binaan dan pendampingan dalam pelatihan secara mandiri oleh tiap-tiap kelompok, mampu membuat pengembangan intelektual khususnya bidang pendidikan Al-Qur'an di Desa Keraskulon bisa lebih tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA>
- Ali, M. (2016). Kebijakan penerapan e-MTQ dan dampaknya terhadap kualitas penyelenggaraan MTQN XXVI di NTB. *Harmoni*, 15(3), 143–160.
<https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/50>
- Jannah, M. (2016). Festival Al-Qur'an sebagai bentuk resepsi estetis: Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia. *Harmoni*, 15(2), 87–95.
- Kurniawan, A., Satria, G., Kusnadi, & Ruhmaniyati, R. (2019). *Mengoptimalkan pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat desa*. SMERU Research Institute.
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi pendidikan Al-Qur'an: Kajian problematika ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dan solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>
- Oktaviari, N., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui seni baca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ–TPSQ Mushalla Jami' Atul Ikhsan di Nagari Batang Arah Tapan. *Journal of Islamic and Educational Research*, 1(1), 52–58. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Yusuf, E., Wahab Syakhirul, A., Sardjana Orba, M., Firman, A., Sukron, R., Anna, M., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, & Wulandari, R. (2022). Strategi dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi*.
- Nurdewi. (2014). *Analisis tingkat kesulitan belajar membaca Al-Qur'an antara alumni TK/TPA dengan non-TK/TPA siswa SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* (Skripsi).
- Indra, M. Q. (2019). *Seputar naghmah (seni baca Al-Qur'an)*. PT Qaf Media Kreativa.

Ife, J. (1997). *Community development: Creating community alternatives—Vision, analysis, and practice*. Addison Wesley Longman.